

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dalam menelaah landasan artistik dari beberapa komposisi musik karya empat komponis kontemporer yang dibahas, penelitian ini menemukan bahwa setiap komponis memiliki pendekatan yang berbeda terhadap penggunaan elemen musik dalam karya mereka. Roderik de Man cenderung menggarap musik sebagai petualangan bunyi, oleh karena itulah banyak karya-karyanya melibatkan bunyi-bunyi elektronis dalam rangka mencapai warna bunyi baru dalam komposisinya. Dalam beberapa karya, dialog antar budaya yang bersifat hibrid, seperti penggunaan bahasa, estetika, serta berbagai elemen musik tradisional dalam suatu budaya sangat terlihat jelas. Demikian juga saat Roderik mencipta karya untuk gamelan, di mana karakteristik serta pola permainannya diperlakukan seperti gaya perkusi Barat, sehingga kontur serta tekstur bunyi gamelan tersebut berbeda dengan karakteristik secara tradisional (walaupun aspek komunikasi antar pemain tetap dipertahankan). Namun demikian, hal itulah yang membuat komposisi musik gamelannya menjadi autentik. Sementara Dieter Mack, dalam beberapa komposisi musiknya memiliki ketegasan visi artistik yang sangat kuat. Meskipun memiliki pengetahuan mendalam tentang gamelan, dalam menggarap karya musik untuk gamelan, secara artistik memilih untuk menghindari bentuk-bentuk tradisional gamelan, mengarahkan karyanya pada orisinalitas. Dalam landasan artistik Dieter Mack, justru elemen-elemen musik yang dapat direkognisi berasal dari budaya tertentu dicoba untuk dihindari. Maka dari itu, saat ia mencipta musik untuk gamelan, selalu mencoba untuk tidak menciptakan musik dengan nuansa yang bersifat campuran. Meskipun demikian, penggunaan elemen-elemen budaya lain pada karya-karya Dieter Mack tetap saja dapat dipertimbangkan memiliki unsur-unsur yang bersifat hibrid.

Sedangkan, Dewa Alit dan Iwan Gunawan mengambil pendekatan yang lebih terhubung dengan akar tradisi gamelan. Dewa Alit berpegang pada tradisi

gamelan Bali namun dengan keterbukaan untuk berinovasi, terutama dalam adaptasi teknik-teknik gamelan tradisional yang dikembangkan dengan teknik tertentu berdasar hasil interaksi dengan fenomena musik kontemporer Barat. Gunawan, di sisi lain, lebih banyak mengeksplorasi kontur melodi yang rumit dan memerlukan notasi formal untuk dimainkan, menggabungkan teknik improvisasi gamelan tradisional dengan struktur notasi Barat. Kedua komponis ini menunjukkan hibriditas teknik, di mana unsur-unsur tradisional gamelan diolah dalam kerangka komposisi yang lebih autentik, menghasilkan karya-karya yang tetap mempertahankan esensi gamelan namun terbuka untuk berbagai interpretasi baru dalam konteks musik kontemporer.

Gagasan konseptual yang muncul dari komposisi keempat komponis tersebut secara jelas menunjukkan kecenderungan untuk mengolah sonoritas gamelan dengan melakukan dialog budaya yang mengarah pada upaya inovasi. Roderik de Man mengeksplorasi gamelan sebagai sumber bunyi yang dieksplorasi melalui teknik Barat, tanpa dibebani oleh aturan gamelan secara tradisional. Dieter Mack berfokus pada gagasan orisinalitas dengan menghindari kesan "tradisional" dalam karyanya, meskipun ia menguasai teknik gamelan secara mendalam. Dewa Alit secara konsisten membawa ide-ide musikal dari gamelan Bali dan mentransformasikannya untuk konteks yang lebih modern atau lintas media. Iwan Gunawan berfokus pada komunikasi anatar pemain yang terus-menerus berkembang dalam karyanya. Gagasan konseptual dari setiap komponis ini merefleksikan kebebasan kreatif yang bertolak dari tradisi namun tidak terikat oleh aturan yang ketat.

Interaksi budaya dalam proses penggarapan karya keempat komponis ini memiliki dampak serta peran yang sangat penting yang mencerminkan dinamika kompleks antara tradisi dan inovasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi budaya dalam proses kreatif dan ekspresi musikal para komponis tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kolaborasi, tetapi juga sebagai landasan filosofis dan konseptual yang mendalam. Melalui dialog, pembelajaran, konteks, dan inovasi, para komponis dapat menciptakan karya yang tidak hanya mencerminkan identitas mereka, tetapi juga berkontribusi pada

pemahaman yang lebih luas tentang seni dan budaya. Interaksi budaya, dengan demikian, menjadi esensial dalam membentuk tidak hanya karya musik, tetapi juga cara kita memahami dan menghargai keragaman ekspresi artistik di dunia.

Disertasi ini menegaskan bahwa fenomena interkultural dalam komposisi musik gamelan kontemporer adalah proses kompleks yang menggabungkan ekspresi personal, eksplorasi artistik, dan interaksi lintas budaya. Para komponis yang diteliti, meskipun memiliki latar belakang dan pendekatan yang berbeda, menunjukkan kesamaan dalam upaya mereka menciptakan karya yang tidak hanya inovatif tetapi juga berdialog dengan tradisi, mencerminkan baik hibriditas maupun autentisitas dalam komposisi gamelan kontemporer.

Aspek hibriditas tercermin dari wawasan dan pengalaman keempat komponis dalam berinteraksi dengan musik di luar tradisi mereka, dengan penghormatan yang mendalam tanpa mengadopsi elemen-elemen tradisi musik secara eksplisit. Sementara itu, aspek autentisitas tercermin dari kejujuran dan ketegasan visi artistik yang berorientasi pada pencapaian komposisi musik yang bersifat individual.

Dari apa yang diuraikan pada simpulan di atas, tentu saja apa yang ditemukan masih memiliki keterbatasan dalam menyimpulkan fenomena atas masalah yang diteliti. Keterbatasan ini terletak pada fokus analisis yang hanya mencakup empat komponis kontemporer, sehingga temuan dan simpulan yang dihasilkan belum dapat mewakili keseluruhan fenomena interkultural dalam komposisi musik gamelan kontemporer secara lebih luas. Selain itu, penelitian ini belum secara mendalam membahas penerimaan audiens dan konteks sosial-budaya di mana karya-karya tersebut dipresentasikan, yang dapat memberikan perspektif lebih komprehensif terhadap dampak hibriditas dan autentisitas dalam karya-karya tersebut. Pendekatan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak komponis atau studi lintas disiplin dapat memperkaya wawasan terkait dinamika interkultural dalam komposisi musik gamelan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik dalam konteks akademis, praktik komposisi musik, maupun perkembangan budaya gamelan kontemporer.

5.2.1 Implikasi Teoretis

Studi ini memperluas kajian teoretis tentang fenomena interkultural dalam musik dengan menekankan pentingnya memahami konsep hibriditas dan autentisitas di dalam komposisi gamelan kontemporer. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa dalam proses penciptaan musik lintas budaya, tidak ada dikotomi mutlak antara tradisi dan inovasi. Justru, interaksi keduanya menciptakan ruang baru yang memperkaya dunia komposisi musik. Dengan mengangkat perspektif artistik empat komponis Roderik de Man, Dieter Mack, Dewa Alit, dan Iwan Gunawan, penelitian ini menunjukkan bagaimana konsep interkulturalisme dapat diterjemahkan secara kreatif dalam komposisi gamelan kontemporer.

5.2.2 Implikasi untuk Praktik Komposisi

Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi komponis yang tertarik untuk menggarap musik lintas budaya, khususnya yang melibatkan elemen gamelan. Temuan bahwa gamelan dapat diolah secara kreatif tanpa kehilangan karakteristiknya, yang memberikan kebebasan bagi komponis untuk bereksperimen dengan pendekatan baru, baik melalui hibriditas maupun dengan mempertahankan ciri-ciri khas gamelan. Komposisi yang melibatkan instrumen tradisional seperti gamelan juga tidak harus terikat oleh konsep-konsep tradisional yang kaku, melainkan bisa dikontekstualisasikan dalam format yang lebih modern atau bahkan global.

5.2.3 Implikasi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini juga memiliki dampak bagi pendidikan musik, terutama dalam konteks kurikulum yang melibatkan musik tradisional dan kontemporer. Pendekatan artistik yang dipakai oleh komponis-komponis yang diteliti memberikan contoh bagaimana musik tradisional dapat diajarkan dengan

memperhatikan aspek kreativitas lintas budaya. Ini juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis mengenai hubungan antara tradisi dan inovasi, dan bagaimana mereka bisa berperan dalam menciptakan musik yang relevan di kancah global tanpa harus mengabaikan akar tradisi mereka.

5.2.4 Implikasi Budaya

Penelitian ini memperlihatkan bahwa gamelan, sebagai bagian dari warisan budaya yang kuat, tetap relevan dan mampu berkembang dalam konteks global melalui komposisi kontemporer. Interaksi budaya dalam karya-karya komponis yang dibahas tidak hanya memperkaya gamelan, tetapi juga menunjukkan bagaimana instrumen tradisional dapat menjadi sarana dialog antarbudaya. Hal ini penting untuk mempertahankan keberlanjutan gamelan dalam era modern, di mana batas-batas antara budaya lokal dan global semakin kabur.

Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi dalam membuka diskusi lebih lanjut tentang bagaimana musik tradisional, seperti gamelan, dapat bertransformasi dalam ruang interkultural tanpa kehilangan identitasnya, dan bagaimana komponis dapat terus mendorong batas-batas artistik dengan memanfaatkan tradisi sebagai sumber inspirasi, bukan sebagai batasan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang fenomena interkultural pada komposisi musik gamelan kontemporer, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan baik untuk perkembangan musik, pendidikan, maupun riset di masa depan.

5.3.1 Rekomendasi bagi Komponis

Para komponis yang ingin berkreasi dengan gamelan disarankan untuk lebih berani mengeksplorasi berbagai pendekatan interkultural. Hibriditas antara tradisi gamelan dan elemen musik Barat, seperti yang dicontohkan oleh keempat komponis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa kolaborasi lintas budaya dapat menghasilkan karya yang inovatif yang mengarah pada pencapaian yang

otentik. Komponis diharapkan lebih terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan baru dalam penciptaan musik yang memadukan berbagai idiom musik dari tradisi yang berbeda.

5.3.2 Rekomendasi bagi Praktisi Musik

Praktisi musik, baik yang berfokus pada gamelan maupun musik kontemporer, sebaiknya memperdalam pemahaman mereka tentang kekayaan tradisi lokal seperti gamelan sambil terus mengikuti perkembangan tren musik global. Ini penting agar interaksi budaya yang terjadi dalam praktik musik dapat berjalan seimbang, di mana tradisi tetap dipertahankan namun tidak kaku, dan inovasi dapat dilakukan dengan tetap menghormati akar budayanya.

5.3.3 Rekomendasi bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan, khususnya yang memiliki fokus pada musik tradisional dan kontemporer, disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan lintas budaya dalam kurikulumnya. Pengajaran gamelan dapat dilakukan dengan mengombinasikan perspektif tradisional dan kontemporer, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk memahami dan mengaplikasikan kedua pendekatan tersebut dalam karya-karya mereka. Ini akan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk beradaptasi dalam konteks komposisi musik yang semakin global dan lintas budaya.

5.3.4 Rekomendasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana proses kreatif komponis yang bekerja dalam konteks interkultural dapat dikaji dengan pendekatan yang lebih luas, seperti kolaborasi antara berbagai tradisi musik dunia yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga membuka ruang untuk kajian lebih lanjut mengenai bagaimana komposisi lintas budaya dapat mempengaruhi perkembangan musik lokal dan bagaimana musik tradisional dapat terus beradaptasi dan relevan di era globalisasi.

5.3.5 Rekomendasi untuk Kebijakan Kebudayaan

Pemerintah dan lembaga kebudayaan disarankan untuk mendukung program-program yang mempromosikan dan memfasilitasi kolaborasi interkultural dalam seni musik. Ini bisa dilakukan melalui penyediaan dana, platform pertunjukan, dan program pertukaran budaya bagi komponis dan musisi yang ingin mengeksplorasi gamelan dalam konteks global. Dukungan semacam ini akan mendorong keberlanjutan gamelan dan musik tradisional lainnya sebagai bagian dari dialog budaya global yang dinamis.

Dengan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan gamelan dapat terus berkembang secara kreatif dalam kancah musik kontemporer, serta mendorong kolaborasi lintas budaya yang kaya dan bermakna.